

## **PELATIHAN INOVASI PEMBELAJARAN MILLENIAL (IPM) BERSUMBER DARI MEDIA YOUTUBE PERANCIS UNTUK GURU BAHASA PERANCIS DI WILAYAH SURAKARTA DAN SEKITARNYA GUNA MENAMBAH MINAT BELAJAR SISWA DALAM BAHASA PERANCIS**

**Anastasia Pudjitrherwanti, Sri Rejeki Urip**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Abstrak**

Sejalan dengan derasnya tantangan global upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, masing-masing negara mempunyai skala pengukuran kualitas sumber daya manusia sendiri-sendiri. Namun, secara global suatu negara tetap akan berpacu pada tolak ukur internasional yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/ Human Development Index (HDI). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Dari beberapa pengukuran IPM, pendidikan masuk dalam kategori tersebut. Standard pendidikan yang menurun di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sarana pembelajaran, kurangnya inovasi dari guru dan rendahnya minat belajar para siswa. Ketiga faktor tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Prancis. Setelah melaksanakan pelatihan media YouTube Prancis kepada guru bahasa Prancis di wilayah Surakarta dan sekitarnya, para guru dapat membuat inovasi baru dalam hal pembelajaran bahasa Prancis melalui media YouTube. Dalam hal ini, pengabdian dapat menyimpulkan bahwa hasil pengabdian ini mampu memberikan kontribusi nyata pada para pembelajar millennial khususnya kelas bahasa Prancis. Abstrak dituliskan di sini.

**Kata Kunci:** Inovasi Pendidikan, Millennial, Youtube, Guru Bahasa Prancis

### **Pendahuluan**

Sejalan dengan derasnya tantangan global upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, masing-masing negara mempunyai skala pengukuran kualitas sumber daya manusia sendiri-sendiri. Namun, secara global suatu negara tetap akan berpacu pada tolak ukur internasional yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/ Human Development Index (HDI). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Dari beberapa pengukuran IPM, pendidikan masuk dalam kategori tersebut.

Pendidikan merupakan suatu modal dasar untuk mencapai keberhasilan di usia matang agar meningkatkan kualitas sumber daya yang kompeten. Pendidikan merupakan hal yang wajib ditempuh bagi setiap orang. Kebutuhan untuk belajar, memperoleh ilmu yang lebih baik, serta berkarakter yang kuat merupakan tujuan dari seseorang dalam menimba ilmu di bangku sekolah. Adapun bangku Sekolah Menengah Atas atau SMA merupakan batu loncatan terakhir dalam pendidikan menengah sebelum menuju ke jenjang ilmu yang lebih tinggi. Sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para "Nation Builders 'pembangun negara'" Indonesia diharapkan dapat berjuang membawa negara bersaing di kancah global. Seiring dengan derasnya tantangan tersebut, tantangan dunia pendidikan pun

menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa untuk mendapatkan prestasi terbaik.

Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru itu sendiri yang dinilai masih kurang. Kendala tersebut mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Melansir pada data The Learning Curve Pearson 2014, sebuah lembaga survei dua tahunan pemeringkatan pendidikan dunia, memaparkan bahwa dari seluruh Negara berkembang, Indonesia menduduki posisi 40 alias paling bontot dalam mutu pendidikan di seluruh dunia. Dari beberapa fakta di atas dapat disimpulkan bahwa menurunnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu rendahnya sarana fisik serta kurangnya tenaga pengajar yang lebih berinovasi. Adapun selain faktor eksternal di atas, terdapat pula faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu kurangnya minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil telaah lapangan yang dilakukan oleh pengabdian menemukan kedua faktor tersebut terjadi pada beberapa SMA di daerah Surakarta, kedua faktor tersebut adalah kurangnya inovasi yang dilakukan oleh guru serta kurangnya minat belajar pada siswa. Penurunan minat belajar siswa paling banyak ditemukan pada kategori kelas khususnya bahasa Prancis. Untuk memahami kedua faktor penyebab turunnya mutu pendidikan di daerah tersebut. Pengabdian melakukan telaah lapangan dengan metode wawancara langsung kepada guru dan siswa. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mengenai

kurangnya inovasi disebabkan oleh minimnya perhatian dari pemerintah Perancis dan Indonesia terhadap pengembangan materi dan fasilitas belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan oleh fasilitas laboratorium bahasa yang kurang memadai dan bahan ajar yang kurang mengikuti perkembangan terkini. Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan oleh pengabdian kepada siswa sekolah ditemukan bahwa penyebab menurunnya minat belajar siswa dikarenakan metode pengajaran yang cenderung tradisional. Dewasa ini, siswa yang termasuk dalam kategori generasi millennial mempunyai karakteristik berbeda-beda berdasarkan di setiap wilayah dan kondisi sosial-ekonomi masing-masing. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan komunikasi, media, teknologi digital, dan media sosial. Rata-rata media sosial yang sering digunakan oleh generasi millennial adalah Instagram, Facebook, Line, Whatapps dan Youtube. Dari kelima konten media sosial tersebut, konten media sosial Youtube menjadi minat paling besar bagi para generasi millennial. Melihat kedua permasalahan hasil dari wawancara di atas, Youtube dapat digunakan sebagai solusi untuk membangun inovasi para guru dan menambah minat belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas terkait pemanfaatan konten media sosial Youtube, maka dari itu pengabdian memiliki judul : Pelatihan Inovasi Pendidikan Millennial (IPM) Bersumber dari Media Youtube Perancis untuk Guru Bahasa Perancis di Wilayah Surakarta dan Sekitarnya Guna Menambah Minat Belajar Siswa dalam Bahasa Perancis.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pengabdian merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memberi pelatihan kepada guru bahasa melalui penggunaan media Youtube berbahasa Perancis guna menambah minat belajar siswa dalam bahasa Perancis ?
2. Bagaimana menumbuhkan inovasi bagi guru dan minat belajar para siswa melalui media Youtube berbahasa Perancis ?

#### **Tujuan Pengabdian**

1. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan bekal dasar kepada Guru Bahasa Perancis dengan pemahaman media Youtube berbahasa Perancis sebagai sarana belajar siswa bahasa Perancis.
2. Tujuan khusus, mempersiapkan Guru Bahasa Perancis dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi para siswa dengan pemanfaatan media Youtube di era millennial.

### **Metode Penelitian**

#### **Khalayak Sasaran antara yang Strategis**

Khalayak sasaran dari hasil pengabdian ini adalah Guru bahasa Perancis di daerah Surakarta dan sekitarnya, Provinsi Jawa Tengah.

#### **Rancangan Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan, dan kegiatan mandiri selesai dilaksanakan, yakni dua bulan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. 1. Kriteria dari keberhasilan: Apabila peserta telah berhasil memahami materi yang telah diberikan oleh dosen melalui konten media Youtube berbahasa Perancis. 2. Indikator: Peserta berhasil memahami konten media Youtube berbahasa Perancis. 3. Tolok ukur : Peserta dapat membuat inovasi bahan ajar baru melalui konten media Youtube berbahasa Perancis.

#### **Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono 2010:199).

### **Hasil dan pembahasan**

#### **Bantuan Peserta Pelatihan**

Tabel berikut ini memberikan informasi tentang nama peserta dan nama sekolah tempat mereka mengajar.

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rentangan pengalaman mengajar bahasa Perancis para peserta pelatihan adalah 1,5 tahun dan terlama 29 tahun. Mereka terdiri atas 12 guru wanita, dan 2 guru pria.

#### **Pelaksanaan Pelatihan**

Pada awal pelatihan, disajikan materi berupa teori yang mengingatkan kepada peserta pelatihan bahwa pada saat ini merupakan era millennial dimana seluruh siswa mempunyai gawai masing-masing.

Selanjutnya dipaparkan mengenai pengertian apa itu generasi millennial, kemudian inovasi pembelajaran, youtube, serta peran apa yang akan dilaksanakan oleh guru bahasa asing khususnya guru bahasa perancis dalam menghadapi tantangan global dalam pembelajaran bahasa.

Pada paparan selanjutnya, diperkenalkan beberapa materi yang akan disampaikan dalam pelatihan meliputi l'alphabet, se presenter, demander de l'adresse, monologue suivie etc.

Satu persatu, peserta diajak memahami dengan permainan l'alphabet dengan pembantu pengabdian mengambil rekaman video dari para peserta yang sedang

melaksanakan permainan beserta materi. Kurang lebih proses pengambilan materi berdurasi 5 menit.

Kemudian para peserta di ajak berdiskusi terkait penggunaan ekspresi-ekspresi dalam bahasa Prancis, yang terkait dengan bagaimana menyapa dalam bahasa Prancis, bagaimana menyatakan selamat malam dalam bahasa Prancis, bagaimana ekspresi ketika menyatakan rasa sayang dan bagaimana menyatakan ekspresi-ekspresi sehari-hari yang lain.

Diskusi berlangsung dengan hangat dan ceria, karena berbasis pelatihan dan menemukan inovasi pembelajaran yang menarik, sembari di ambil videonya untuk kemudian diunggah pada channel youtube masing-masing.

Sebelum pada tahap akhir para peserta dipandu oleh para tim pengabdian untuk membuat channel youtube pada masing-masing gawai yang telah dimiliki oleh masing-masing peserta, setelah itu para peserta juga dipandu bagaimana cara mengupload video pada channel youtube masing-masing.

Tahap akhir dari pelatihan adalah para peserta diminta mengisi kuesioner yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Hasil dari Pelatihan ini adalah sebagai berikut: (1) Para peserta merasakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat karena mereka mendapatkan pengetahuan baru yakni dapat melakukan inovasi baru dalam pembelajaran (2) Para peserta mendapatkan tambahan ilmu terkait bagaimana cara membuat konten yang menarik pada akun youtube masing-masing guru. (3) Para peserta mendapatkan ilmu baru yang nantinya akan dikolaborasi bersama peserta didik dalam membuat media pembelajaran.

## Simpulan

1. Para guru sudah mengenal media pembelajaran digital berupa media YouTube namun belum mengetahui cara penggunaan lebih lanjut agar siswa dapat mampu memanfaatkan media tersebut untuk menunjang pembelajaran bahasa Prancis.
2. Setelah mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian terkait materi dan penggunaan media YouTube, hal selanjutnya yang dilakukan guru adalah

menyosialisasikan kepada siswa untuk kemudian membuat tugas mandiri.

## Daftar Pustaka

- Bonk, C. J. 2008. YouTube anchors and enders: The use of shared online video content as a macrocontext for learning. Paper presented at the American Educational Research Association (AERA) 2008 Annual Meeting, New York, NY.
- Calbris, G., Montredon, J. 1986. Des gestes et des mots pour le dire. Paris : CLE International.
- Callamad, M. 1981. Méthodologie de l'enseignement de la prononciation : organisation de la matière phonique du français et correction phonétique. Paris : Création Loisirs Enseignement International.
- Darjowidjojo, Soenjono. 2003. Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Dubois, Jean et al. 1973. Dictionnaire de Linguistique .Paris : Librairie Larousse.
- Jones, Daniel. 19 50. An Outline of English Phonetics. Cambridge: W. Heffer and Sons Ltd.
- Krisdalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pike, K.L. 1947. Phonemics; A Technique for Reducing Language to Writing. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP ). Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta Bandung
- Sumber dari Internet :
- <https://www.rijal09.com/2016/06/inovasi-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 25 September 2018 pukul 22:00.
- <https://www.youtube.com/channel/UCVgW9ZQaGBk6fsiPgE2mYDg> diakses pada tanggal 8 Agustus 2018 pukul 20:00 Winoto, R. S. A., 2013. *Pembangunan Aplikasi Penjualan Online Pada Toko Jam Tangan Ampm Watch. Seruni*, 2(1), p. 43.

**Tabel 1. Nama (Inisial) peserta pelatihan**

NO	NAMA	SEKOLAH
1.	SNP	SMAN 1 Kartasura
2.	SH	SMAN 1 Warureja
3.	SY	MAN Temanggung
4.	SP	MAN 1 Surakarta
5.	XW	SMAN 2 Ungaran
6.	ES	SMAN 1 Randudongkal
7.	WK	SMAN 1 Ampel
8.	PH	SMAN 1 Solo
9.	IBS	SM
10.	AM	SMAN 1 Petarukan
11.	MP	SMAN 1 Moga
12.	NK	SMAN 1 Getesan
13.	ZDPS	SMAN 1 Kartasura
14.	AK	SMAN 1 Polanharjo

**Tabel 2. Lama mengajar para peserta pelatihan**

NO	NAMA	LAMA MENGAJAR
1.	SNP	29 Tahun
2.	SH	11 Tahun
3.	SY	25 Tahun
4.	SP	25 Tahun
5.	XW	21 Tahun
6.	ES	9 Tahun
7.	WK	24 Tahun
8.	PH	22 Tahun
9.	IBS	1,5 Tahun
10.	AM	14 Tahun

11.	MP	12 Tahun
12.	NK	24 Tahun
13.	ZDPS	10 Tahun
14.	AK	11 Tahun



**Gambar 1.** Pengabdian sedang memaparkan materi pelatihan



**Gambar 2.** Pengabdian berfoto bersama dengan peserta